

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman ini yang modern, *bullying* di sekolah telah menjadi isu sosial yang mendesak untuk diprioritaskan. Fenomena ini mengakibatkan kerugian bukan hanya pada korban secara fisik, melainkan juga memberikan dampak psikologis yang signifikan, terutama terhadap perkembangan rasa percaya diri anak-anak. *Bullying* adalah perilaku yang tidak diinginkan, di mana terdapat tindakan yang menyakiti seseorang baik secara fisik maupun psikologis. Biasanya terjadi ketika seseorang memanfaatkan kekuasaannya untuk merendahkan orang lain yang menjadi korban. Perundungan di sini adalah perilaku yang tidak baik karena korban akan mengalami trauma (Moh Anang Zulqurnain & Mohammad Thoha, 2022). c

Menurut Olweus (1999) dalam (Datau et al., 2024) *Bullying* terjadi ketika seseorang menghina atau merendahkan orang lain yang lebih lemah darinya, dan ini bisa berdampak negatif bagi kedua belah pihak, baik pelaku maupun korban. Perlunya perhatian khusus dari para pendidik terhadap perilaku *bullying*. Jika tidak dihentikan, *bullying* bisa menyebabkan berbagai masalah yang serius. *Bullying* bisa juga membuat anak melakukan bunuh diri. Data dari Program Penilaian

Internasional siswa (PISA) menunjukkan bahwa anak-anak dan remaja di Indonesia 15 persen mengalami intimidasi, 19 persen dikucilkan, 22 persen dihina, 14 persen mengalami ancaman, 18 persen didorong untuk dipukul oleh teman, dan 20 persen mengetahui berita buruk. Selain itu, menurut *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF), Indonesia memiliki tingkat kekerasan anak yang tinggi. Indonesia berada di atas negara Asia lainnya seperti Vietnam, Nepal, dan Kamboja (Oktaviany & Ramadan, 2023).

Fenomena *bullying* ini harus dihentikan segera. Korban *bullying* dapat mengalami konsekuensi yang sangat serius, termasuk trauma psikologis, depresi, kecemasan, dan bahkan kematian. Untuk mengatasi *bullying*, semua orang, termasuk sekolah, keluarga, dan masyarakat, harus bekerja sama. *Bullying* di sekolah masih menjadi masalah yang signifikan, dan guru seringkali tidak menanggapi dengan serius. Anggapan bahwa *bullying* merupakan bagian dari perkembangan siswa menyebabkan perilaku ini sering kali tidak mendapat perhatian dan respons yang tepat (Fajri dkk., 2024). Bahkan ada korban yang sampai depresi dan menghindari lingkungan sosial sekitarnya sebagai akibat dari perilaku *bullying* yang dilakukannya terhadap mereka (Oktaviany & Ramadan, 2023). Semua jenis *bullying*, termasuk *bullying* verbal, menyebabkan anak merasa minder, kurangnya rasa percaya diri, murung, dan lebih suka menyendiri. *Bullying* non-verbal menyebabkan anak sulit berkonsentrasi saat belajar, prestasi belajar menurun, takut untuk pergi ke sekolah, dan bahkan dapat menyebabkan luka karena perilaku kekerasan fisik yang disengaja atau tidak disengaja oleh temannya. Korban *bullying* dipengaruhi secara nyata secara fisik dan psikologis (Jelita et al., 2021).

Peneliti (Fajri et al., 2024) juga menjelaskan Dampak psikologis yang dialami korban *bullying* termasuk, antara lain, rasa percaya diri: Korban merasa tidak yakin dengan kemampuannya dan takut untuk berbicara; ketakutan pada lingkungan sekitar: Korban merasa cemas dan tidak aman di lingkungannya, terutama saat tidak ada orang dewasa yang terpercaya di sekitarnya; trauma dan penolakan terhadap pelaku: Korban mengalami trauma dan tidak ingin berteman dekat dengan pelaku; dan perasaan malu: Korban merasa malu. Apabila *bullying* tidak ditangani dengan segera, akan berdampak pada psikis dan rasa kepercayaan diri anak, mengganggu aktivitas belajarnya, dan menurunkan prestasinya. Misalnya, anak menjadi malu pergi ke sekolah dan merasa tertekan saat belajar, yang berdampak pada prestasi belajarnya. Mereka juga bisa mengalami masalah psikis seperti kehilangan kepercayaan diri dan depresi berat sebagai akibat dari *bullying* sebelumnya (Saputri et al., 2024).

Peneliti (Siregar & Yusri, 2023) juga menjelaskan Korban *bullying* memiliki masalah dengan kepercayaan diri. Hasil observasi yang dilakukan di lapangan dari 25 Januari 2021 hingga 8 Februari 2021 menunjukkan bahwa tiga anak mengalami masalah kurang percaya diri, yang termasuk kecemasan, kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan sering menyendiri. Hal ini dapat berdampak pada kepercayaan diri anak dalam lingkungan sosial dan standar akademik. Berdasarkan ciri-ciri individu yang kurang percaya diri, dapat disimpulkan bahwa individu yang kurang percaya diri tidak percaya pada kemampuannya sendiri, takut ditolak, konformis, sensitif, pesimis, takut gagal, dan sulit menerima.

Peneliti mengambil kesimpulan dari beberapa pendapat tentang *bullying* di atas bahwa *bullying* adalah tindakan yang dilakukan seseorang secara sengaja untuk menyakiti dan mempermalukan orang lain demi kepuasan dirinya sendiri dengan melakukan tindak kekerasan baik fisik maupun verbal. Tindakan kekerasan ini menyebabkan korban menjadi tidak percaya diri, takut, malas untuk pergi ke sekolah, depresi, dan bahkan memilih untuk mengakhiri hidupnya. *Bullying* ini akan memiliki dampak jangka panjang pada korban, pelaku, dan orang lain yang menyaksikannya.

Kepercayaan diri adalah sikap atau keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan apa yang mereka inginkan, sehingga mereka tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan apa yang mereka inginkan, merasa tanggung jawab atas apa yang mereka lakukan, dan memiliki keinginan untuk berprestasi. Mereka juga dapat mengenali kelebihan dan kekurangan mereka sendiri. Lautster menggambarkan bahwa orang yang percaya diri memiliki karakteristik seperti toleransi (tidak mementingkan diri sendiri), optimis, dan senang (Tanjung & Amelia, 2017). Menurut (Sestiani & Muhid, 2022) Percaya diri adalah komponen paling penting dari kepribadian seseorang. Kekurangan kepercayaan diri dapat menyebabkan banyak masalah dalam kehidupan sosial seseorang. Adapun indikator yang dikemukakan oleh (Ani, 2023) yaitu 1.) keyakinan akan kemampuan diri sendiri, 2.) optimis, 3.) objektif, 4.) bertanggung jawab, 5.) rasional dan realistis.

Hasil survey awal yang dilakukan dikelas V SDN 4 Made Lamongan pada tanggal 2 Desember 2024, dari 75 siswa 70% mengalami *bullying* verbal, 63% mengalami *bullying* fisik, 56% mengalami *bullying* sosial. Peneliti juga melakukan

wawancara terhadap guru kelas V mengatakan bahwa *bullying* lebih cenderung ke *bullying* fisik yang berawalan dari bercanda lama kelamaan menjadi emosi yang tidak bisa dikontrol, dan yang menjadi korban *bullying* biasanya siswa yang cenderung pendiam atau kurang bersosialisasi. Ada juga yang masih membedakan teman, seperti tidak mau satu kelompok kalau tidak dengan teman dekatnya. Beberapa siswa yang menjadi korban *bullying* cenderung menarik diri dari teman-teman yang lain dan lebih memilih untuk menghabiskan waktu sendirian.

Pada penelitian sebelumnya (Nopriyanti et al., 2023) menunjukkan tentang dampak *bullying* pada jenjang sekolah dasar telah dilakukan secara luas untuk melihat bagaimana perilaku *bullying* berdampak pada peserta didik. Hasil literatur review ini menunjukkan bahwa dampak *bullying* terhadap hasil belajar dan kepercayaan diri menjadi topik yang lebih banyak dibahas daripada dampak perilaku *bullying* pada jenjang sekolah dasar. Penelitian (Fajri et al., 2024) menunjukkan dampak negative *bullying* pada siswa Kehilangan rasa percaya diri: Siswa menjadi tidak yakin dengan kemampuan mereka dan ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat mereka. Siswa mengalami ketakutan dan kecemasan, terutama di sekolah. Hal ini dapat mengganggu mereka berkonsentrasi dan menurunkan prestasi belajar mereka. Penurunan harga diri: Siswa yang menjadi korban pelecehan merasa rendah diri, tidak berharga, dan tidak dipedulikan. Hal ini dapat merusak keyakinan mereka pada diri mereka sendiri. Peneliti (Rahmah & Purwoko, 2024) juga menunjukkan dampak *bullying* yang ditimbulkan dari aktivitas *bullying* verbal adalah menurunnya kepercayaan diri. Kepercayaan diri adalah sikap

dalam menilai diri seseorang serta keyakinan dan kemampuan dirinya untuk melakukan sesuatu sesuai kemampuannya.

Berdasarkan peneliti terdahulu melihat banyaknya berita tindakan *bullying* yang banyak terjadi di lingkungan persekolahan yang pada dasarnya tempat dibangunnya rasa percaya diri siswa. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan saat ini terdapat pada dampak dari *bullying* verbal, *bullying* fisik, *bullying* sosial, tempat peneliti dan subjek penelitian yang diambil. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka peneliti bermaksud untuk menjelaskan hasil riset yang berkaitan dengan “Dampak Sikap Percaya Diri Siswa Korban *Bullying* di Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya yaitu: bagaimana dampak sikap percaya diri siswa korban *bullying* di sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitiannya yaitu: untuk mengetahui dampak sikap percaya diri siswa korban *bullying* di sekolah dasar

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, maka manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Siswa

Untuk mengetahui tindakan *bullying* dan dampak akibat dari bahaya tindakan *bullying* yang terjadi.

2. Bagi Guru

Dapat mengetahui dampak perubahan sikap percaya diri siswa yang mendapat *bullying* sehingga guru akan lebih aware dengan tindakan *bullying* yang mungkin dialami oleh siswanya.

3. Bagi Sekolah

Untuk meminimalisir tindakan *bullying* di lembaga pendidikan dan dapat tindakan preventif dan pencegahan tindakan *bullying* sehingga tidak akan terjadi hal tersebut di lembaga.

4. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh dan menambah keterampilan, pengetahuan, serta wawasan peneliti khususnya terkait dengan penelitian dampak perubahan sikap percaya diri pada siswa yang mendapat *bullying* di sekolah dasar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian kualitatif ini diringkaskan sebagai berikut:

1. Jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus.
2. Subjek dan objek penelitian ini dilakukan di SDN 4 Made Lamongan, guru kelas V, dan peserta didik kelas V.
3. Dampak percaya diri siswa korban *bullying*.